

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AINUR ROCHMANSYAH

2013310424

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AINUR ROCHMANSYAH

2013310424

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ainur Rochmansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Maret 1995
N.I.M : 2013310424
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate

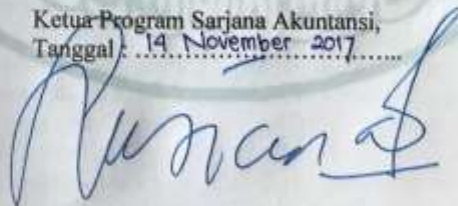
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14 November 2017



(Dr. Dra. Diah Ekaningtias Ak., MM.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 14 November 2017



(Dr. Luciana Spica Almillia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Ainur Rochmansyah

STIE Perbanas Surabaya

Email : aik7169@gmail.com

ABSTRACT

One of the purpose of the establishment of the company is to improve the welfare of the owners or shareholders and maximizing the wealth of investors or shareholders with an increase in the company's performance. The increase in the company's performance can be realized if the company is able to achieve a profit with operations already targeted. The profit obtained through the company being able to give a dividend to shareholders, increase company growth and maintain the viability of the company. The purpose of this research is to know how the size of the board of commissioners, board of directors and the size of company against the company's performance. The population in this research is the company's property and real estate were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the type of research, is a quantitative research with secondary data sources. The result of this study suggest that ; (1) the size of the board of commissioners have an effect on the company's performance, (2) the size of the board of directors have no effect against the company's performance, and (3) the size of the company have no effect against the company's performance.

Keywords : *board of commissioners, board of directors, the size of the company, the company's performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan masalah penting terutama di era globalisasi yang informasinya dibutuhkan oleh para *stakeholder* perusahaan dan informasi tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya tidak hanya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), namun juga untuk dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*, juga memiliki dampak terhadap perekonomian secara luas, dimana kinerja perusahaan yang

baik akan mendorong pertumbuhan industri, meningkatkan produktivitas pasar modal, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ialah tingkat pengembalian (*return*) terhadap pemilik dan nilai perusahaan. Pencapaian *return* yang tinggi dan peningkatan nilai perusahaan dapat terwujud jika ada kerja sama yang baik antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam penelitian Maretha dan Purwaningsih (2016).

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik merupakan sebuah

konsep yang menekankan pada pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu (Chandra, 2015). Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Maka dari itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka tetapi juga harus sebagai upaya dalam peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2013).

Struktur *Corporate Governance* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu struktur pengendalian eksternal dan internal. Struktur pengendalian eksternal merupakan pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tetapi berasal dari diluar perusahaan, seperti pasar uang, pasar modal, regulator dan profesi lainnya (auditor). Penelitian ini berfokus pada sistem pengendalian internal perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi dalam penelitian Dewi dkk (2013). Dewan komisaris merupakan elemen yang penting dalam perusahaan dalam melakukan fungsi kontrol terhadap dewan direksi perusahaan. Karena dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan mengontrol sikap oportunis dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi memiliki wewenang penuh didalam kegiatan operasional perusahaan dan kepemimpinan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam penelitian Bukhori (2012).

Variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat dipastikan semakin besar pula dana yang akan dikelolanya dan tentu saja akan semakin kompleks pengelolannya. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan

untuk memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat dan menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga penting dilakukan karena untuk membuktikan bahwa dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik terutama pada sistem pengendalian internal perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi mampu mengurangi resiko terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan didalam perusahaan yang dapat berimbas pada penurunan kinerja perusahaan. Peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate”**

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Definisi *agency theory* menurut Jensen & Meckling (1976) adalah bahwa terdapat pemisahan fungsi antara pemilik organisasi dengan pengelola organisasi. Oleh karena itu organisasi dikelola oleh mereka yang bukan pemilik, maka kemungkinan akan terdapat perbedaan keinginan, utilitas, serta kepentingan antara pengelola organisasi (agen) dengan pemilik organisasi (prinsipal). Perbedaan ini disebut dengan permasalahan keagenan (*agency problem*). Agar pengelola organisasi (agen) ini bertidak sesuai dengan keinginan pemilik organisasi (prinsipal), maka prinsipal perlu akan mengeluarkan

biaya – biaya untuk mengawasi kegiatan dari agen (seperti biaya pemeriksaan oleh akuntan publik), memberikan gaji dan kompensasi yang sesuai (termasuk bonus) kepada agen, serta membuat sistem pengendalian informasi yang baik agar agen bekerja dengan jujur. Biaya – biaya tersebut disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*).

Meski terdapat biaya keagenan, namun dalam kenyataannya informasi dari organisasi itu dipegang dan dikelola oleh pengelola organisasi (agen). Jadi bila mereka mengelola organisasi secara tidak baik dan benar, mereka masih bisa menyembunyikan atau merekayasa laporan atau informasi. Sehingga sering terjadi bila hasil pengelolaan organisasi tidak baik, maka agen membuat dan menyajikan informasi yang dapat menguntungkan diri mereka. Sering kali para agen membuat informasi yang tidak benar atau yang asimetri. Pembuatan informasi yang tidak benar atau asimetri ini termasuk pembuatan informasi laporan keuangan yang tidak benar atau perekayasaan laba (Romanus Wilopo, 2014:229).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya - biaya masa lalu atau yang di proyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Ceacilia Srimindarti, 2017).

Sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sekumpulan ukuran kinerja yang menyediakan informasi yang berguna bagi

perusahaan, sehingga membantu mengelola, mengontrol, merencanakan, dan juga melaksanakan aktivitas - aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu membantu perusahaan untuk bertahan dan mengikuti persaingan serta perkembangan yang ada.

Kinerja perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Maksudnya seberapa besar kemampuan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga nantinya mampu mengembalikan investasi yang telah di tanamkan investor dan juga dapat mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). Arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa mendatang. Arus kas (*cash flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar – benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah salah satu fungsi kontrol yang dimiliki oleh perusahaan. Fungsi kontrol yang dijalankan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi (Bukhori, 2012). Dewan komisaris didalam suatu perusahaan mewakili mekanisme internal utama untuk melakukan pengawasan dari *principal* dan bertugas untuk mengontrol perilaku oportunistis perusahaan. Selain itu dewan komisaris memiliki kedudukan yang tinggi sebagai pengendali internal perusahaan yang juga mempunyai wewenang untuk memberikan nasehat kepada dewan direksi untuk menjalankan fungsinya didalam perusahaan dengan baik dengan tetap mengutamakan kepentingan *stakeholder* (Retno Kusuma Dewi, 2013).

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah elemen yang ada didalam suatu perusahaan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk pertama kali pengangkatan anggota direksi dilakukan oleh pendiri dalam akta pendirian. Anggota direksi diangkat untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali (Brayen Prastika, 2015).

Menurut Putu Anom Mahadwartha dan Werner Murhadi (2015) ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai elemen didalam perusahaan yang bertugas mengelola kegiatan operasional perusahaan dan memperhatikan nasehat yang diberikan oleh dewan komisaris.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting didalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan (Brayen Prastika, 2015). Total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan modal, hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat dipastikan semakin besar pula dana yang akan dikelolanya dan tentu saja akan semakin kompleks pengelolannya. Oleh karena itu ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan (Bukhori, 2012).

Perusahaan yang besar cenderung akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat luas. Maka dari itu, biasanya perusahaan besar mempunyai kecenderungan untuk berusaha menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Agar stabilitas dan

kondisi perusahaan tetap terjaga maka perusahaan akan berusaha mempertahankan bahkan cenderung untuk meningkatkan kinerjanya (Yazid Afandi dan Yusuf Khoiruddin, 2013).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan prinsipal dalam sebuah perusahaan (Bukhori, 2012).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (dalam Lestari, 2016) Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari *Good Corporate Governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* sesuai dengan peraturan.

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi memiliki peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala

sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Putu Anom dan Werner Murhadi, 2015).

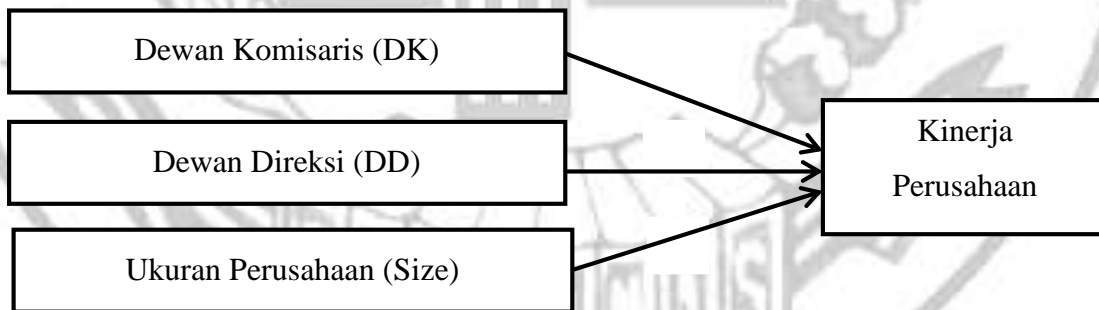
Teori agensi memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya dan para pemegang saham khususnya (Irham, 2014). Perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi yang lebih kecil. Pada akhirnya dapat berakibat terhadap kinerja perusahaan yang menurun (Hardikasari, 2011).

H2 : Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan juga hal yang penting didalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan mampu menggambarkan hak, kewajiban dan permodalan perusahaan (Bukhori, 2012). Perusahaan yang besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang besar dalam menunjang kinerja perusahaan, tetapi disisi lain perusahaan akan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan (Melawati dan Siti Nurlaela, 2015).

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan



Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diketahui dari beberapa cara antara lain menurut tujuan, metode analisis dan sumber data. Pertama

dilihat melalui tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, lalu menganalisis dewan komisaris direksi apakah berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan dan pada ukuran perusahaan apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan tujuannya dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran dari teori atau penelitian terdahulu (Sugiyono, 2013:8). Melalui metode analisisnya yaitu seperti yang telah kita ketahui bahwa kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut strategi pengumpulan data dan sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam strategi arsip yang mana data dikumpulkan dari basis data yang sudah ada. Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2011 hingga 2015. Bila dilihat berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan data panel karena pada penelitian ini mengolah data lebih dari satu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan variabel independennya yaitu dewan komisaris (DK), dewan direksi (DD) dan ukuran perusahaan (*Size*).

Definisi Operasional Variabel

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ penting yang ada didalam perusahaan yang bertugas untuk memonitor dan mengontrol kebijakan – kebijakan yang akan dilakukan oleh dewan direksi. Dewan komisaris adalah

salah satu fungsi kontrol yang dimiliki oleh perusahaan. Fungsi kontrol yang dijalankan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi (Bukhori, 2012).

Dewan komisaris dapat diukur dengan :

DK = Jumlah total anggota dewan komisaris

Dewan Direksi

Dewan direksi diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Putu Anom dan Werner Murhadi, 2015).

Dewan direksi dapat diukur dengan :

DD = Jumlah anggota dewan direksi

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan modal, hak dan kewajiban yang dimilikinya. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Melawati (2015).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

$Size = \ln(\text{Total Aset})$

Kinerja Perusahaan

Salah satu cara untuk mengetahui suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan dengan tujuan ialah dengan mengetahui dari kinerja

perusahaan tersebut (Bukhori, 2012). Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) sebagai rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung CFROA :

$$CFROA = \frac{EBIT + Depreciation}{Asset}$$

Keterangan :

CFROA : Kinerja Perusahaan

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Depreciation : Depresiasi

Asset : Total Aset

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode antara tahun 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini menggunakan sampel berupa data kuantitatif yaitu diukur dalam skala numerik dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang di publikasikan di bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk setiap unsur populasi dipilih sendiri oleh peneliti sehingga menjadi sampel. Berikut ini kriteria yang digunakan

peneliti untuk mendapatkan sampel yang diharapkan antara lain :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang mengungkapkan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu ukuran dewan komisaris dan dewan direksi.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan publikasi secara berturut – turut antara tahun 2011 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang listing dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, terdapat 49 perusahaan yang telah mengungkapkan penerapan *Good Corporate Governance* tahun 2011 samapai dengan tahun 2015. Dari 49 perusahaan terdapat 18 yang dikeluarkan dari sampel karena 5 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan publikasi secara berturut – turut selama tahun 2011 sampai dengan 2015. Sedangkan sebanyak 13 perusahaan tidak konsisten listing di sektor *property* dan *real estate* dan mengalami kerugian sehingga menghasilkan EBIT negatif. Setelah eliminasi sampel perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	142	0,0076	0,3888	0,120037	0,0751165
DK	142	3	5	3,96	0,849
DD	142	3	9	5,77	1,504
Size	142	148.084.624	82.555.167.231	6.785.851.445	9.883.750.745
Valid N (listwise)	142				

Sumber : Lampiran 7

- Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai *std. deviasi* sebesar 0,0751165 atau 7,51 %. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 12 %. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan tertinggi adalah Lamicitra Nusantara Tbk dengan tingkat kinerja perusahaan sebesar 0,3888 atau 38,8 %. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja perusahaan yang terendah adalah Kawasan Industri Jababeka Tbk dengan tingkat kinerja perusahaan sebesar 0,76 %.
- Dewan komisaris sebagai variabel independen memiliki nilai *std. deviasi* sebesar 0,849 atau 84,9 %. Nilai rata – rata (*mean*) dari ukuran dewan komisaris sebesar 3,96 %. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris tertinggi adalah Plaza Indonesia Tbk yaitu sebanyak 5 orang. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris terendah adalah Duta Anggada Realty Tbk yaitu sebanyak 3 orang.
- Dewan direksi sebagai variabel independen memiliki nilai *std. deviasi* sebesar 1,504 %. Nilai rata – rata (*mean*) dari dewan direksi sebesar 5,77 %. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi tertinggi adalah Agung Podomoro Land yaitu sebanyak 9 orang. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi terendah adalah Megapolitan Development yaitu sebanyak 3 orang.
- Ukuran perusahaan sebagai variabel independen memiliki nilai *std. deviasi* sebesar 9.883.750.745.961. Nilai rata – rata (*mean*) dari ukuran perusahaan adalah sebesar 6.785.851.445.469. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah Kawasan Jababeka yaitu sebesar 82.555.167.231.158. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah Bekasi Asri Pemula Tbk yaitu sebesar 148.084.624.723.

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

N	Asymp. Sig. (2 tailed)
155	0,000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 1 mengenai uji normalitas pada perusahaan *property* dan *real estate*, terlihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilainya berada dibawah $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal tersebut akan dilakukan

pengujian normalitas kembali dengan menggunakan *casewise* atau *outlier*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

N	Asymp. Sig. (2 tailed)
142	0,124

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.7 telah dilakukan outlier data, sebanyak tiga belas perusahaan dikeluarkan dari sampel sehingga jumlah sampel menjadi 142. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,124 atau 12,4%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collonearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris	,893	1,120
Dewan Direksi	,993	1,007
Ukuran Perusahaan	,889	1,125

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen adalah ≥ 10 persen mulai dari rentang 0,889 atau 88,9% hingga 0,993 atau 99,3% dan nilai VIF ≤ 10 yaitu mulai 1,007 hingga 1,125. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(constant)	,006

Dewan Komisaris	,006
Dewan Direksi	,700
Ukuran Perusahaan	,011

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel dewan direksi tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan variabel dewan komisaris dan ukuran perusahaan terindikasi terjadi heterokedastisitas karena sebaran datanya terlalu jauh dari rata-rata dan adanya ketidaksamaan *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Adjusted R Square	STd. Error Of the Estimate	Durbin - Watson
,058	,0728999	1,679

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,6790 yang artinya $1,7770 (du) > 1,6790 (dw) < 2,2230 (4-du)$ maka terindikasi terjadi autokorelasi. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan yaitu *time series*, *time series* artinya data sekarang dipengaruhi oleh data masa lalu.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients
	β
(Constant)	,018
Dewan Komisaris	,022
Dewan Direksi	,006
Ukuran Perusahaan	-,001

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KP = 0,018 + 0,022(DK) + 0,006(DD) - 0,001(Size) + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 0,018 artinya bahwa apabila variabel independen yang meliputi dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan adalah sebesar 0,018.
2. Koefisien variabel dewan komisaris (DK) sebesar 0,022 menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,022 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan dan sebaliknya.
3. Koefisien dewan direksi (DD) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa apabila dewan direksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan dan sebaliknya.
4. Koefisien ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -0,001 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan dan sebaliknya.
5. “*e*” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

	Sig.
Regression Residual Total	,010

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa besarnya F_{Hit} sebesar 3,902 dengan nilai signifikansi 0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada salah satu variabel independen yang meliputi dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan model dikatakan fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji R^2

Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
,058	,0728999

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.13 menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,058 atau 5,8%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t

	Sig.
(constant)	,895
Dewan Komisaris	,004
Dewan Direksi	,141
Ukuran Perusahaan	,886

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil statistik uji t yang tampak pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa :

PENUTUP **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan sebanyak 31 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan SPSS 21.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan adanya dewan komisaris sebagai mekanisme

pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan serta nasehat kepada direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan adanya jumlah dewan direksi yang besar dapat menyebabkan kerugian yang berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Selain itu dewan direksi dinilai memiliki perbedaan kepentingan dengan prinsipal perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena karena perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akan semakin kompleks pula dalam pengelolannya dan masalah agensi yang ditimbulkan juga akan semakin besar.

Keterbatasan

Penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih memperkuat hasil penelitian ini sebagai perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini. Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Variabel independen belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, terlihat dari nilai *adjusted R*

square yang tidak mendekati satu yaitu 5,8%

2. Terdapat data outlier sehingga mengurangi data yang diproses dalam penelitian.

Saran

Adapun saran – saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, leverage dan CSR (Corporate Social Responsibility).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian agar dapat memperoleh hasil yang akurat.

Daftar Rujukan

Adestian, Yuda. 2015. “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Pada Tahun 2012 -2014”. Diss. Universitas Dian Nuswantoro.

Akdogan dan Boyacioglu. 2014. “The Effect Of Corporate Governance On Firm Performance : A Case Of Turkey”. *International Journal of Critical Accounting*. Vol 6 No 2. Page : 187-210.

Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat.

Ariantini, I. Gusti Ayu. 2017. ”Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap

Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*. Vol 7 No 1. Hal : 4-8.

Bukhori, Iqbal, and Raharja. 2012. “Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)”. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Ceacilia Srimindarti. 2017. "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) dan Kinerja Perusahaan." *Proceeding Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK*. Vol 5. Hal : 55-78.

Chandra. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol.9, No.1. Hal : 114-114.

Dewi, Retno Kusuma, and Bambang Widagdo. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 2 No 1. Hal : 43-56.

Hardikasari, Eka, Eka Hardikasari, and Sugeng Pamudji. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Tahun 2006-2008. Diss. Universitas Diponegoro. *Ekonomi dan Bisnis*. Vol 25 No 2. Hal : 153-169.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Putu Anom Mahadwartha dan Werner Murhadi. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Dinamika Dan Peran Ilmu Manajemen Untuk Menghadapi AEC*. Vol 4. Hal : 114.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3. Page : 305-350.
- Putra, Brayen Prastika Dwi. 2016. "Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol 8 No 2. Hal : 55-87.
- Lestari. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Diss. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Romanus Wilopo. 2014. *Etika Profesi Akuntan : Kasus – Kasus di Indonesia*. Surabaya : CV.Rizki Aulia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfab.
- Melawati dan Siti Nurlaela. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 3 No 1. Hal : 79-98.
- Ujiyantho, M. Arief, and Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi X*. Vol 5. Hal : 26-28.
- Nadya Maretha dan Anna Purwaningsih. 2016. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol." *MODUS - Jurnal*
- Velnampy, T. 2013. "Corporate governance and firm performance: a study of Sri Lankan manufacturing companies". *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol 4 No 3. Page : 112-145.

